

EKSPERIMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TAI TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 26 PURWOREJO TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Novi Widiastuti, Nila Kurniasih, Erni Puji Astuti

Program Studi Pendidikan Matematika
Universitas Muhammadiyah Purworejo
e-mail: Noviwidiastuti6@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model TAI memberikan motivasi dan hasil belajar yang lebih baik daripada metode ekspositori bagi siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Purworejo tahun pelajaran 2012/2013. Pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 64 siswa. Teknik pengolahan data menggunakan statistik multivariat Hotelling's T^2 dilanjutkan uji t univariat. Hasil analisis data menunjukkan nilai rerata motivasi dan hasil belajar matematika yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualization* (TAI) diperoleh 40.594 dan 66.094. Sedangkan rerata motivasi dan hasil belajar menggunakan metode ekspositori diperoleh 38.594 dan 58.75. Uji multivariat menunjukkan bahwa rerata motivasi dan hasil belajar kelas eksperimen tidak sama dengan kelas kontrol. Setelah dilanjutkan perhitungan uji t univariat menunjukkan bahwa motivasi dan hasil belajar matematika dengan metode kooperatif tipe TAI tidak sama dengan metode ekspositori. Dari rerata motivasi dan hasil belajar, dapat disimpulkan bahwa motivasi dan hasil belajar dengan model TAI lebih baik daripada metode ekspositori.

Kata kunci: TAI, motivasi, hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pelajaran matematika yang kurang diminati oleh siswa berkaitan dengan guru dalam menyampaikan materi sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam memahami atau menyerap materi yang diberikan guru. Tugas utama guru adalah menciptakan suasana didalam pembelajaran agar terjadi interaksi belajar-mengajar yang dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih baik dan sungguh-sungguh. Didalam memotivasi siswa, guru bisa melakukan banyak cara. Misalkan guru memilih model pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa akan menjadi tertarik. Selama ini pelajaran matematika disajikan secara monoton oleh guru, siswa hanya dituntut untuk mendengarkan dan mencatat sehingga tidak mendorong keaktifan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Ini menyebabkan siswa enggan berfikir, sehingga timbul

perasaan jenuh dan bosan dalam mengikuti pelajaran. Akibatnya prestasi belajar siswa kurang memuaskan dan tidak memenuhi batas tuntas yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 65.

Hasil belajar matematika yang dicapai belum memuaskan, masih banyak siswa SMP Negeri 26 Purworejo yang memperoleh nilai di bawah standar yang ditetapkan oleh sekolah. Untuk mengatasi masalah tersebut, dalam pembelajaran matematika harus digunakan model pembelajaran yang sesuai agar siswa menjadi aktif dan lebih perhatian sehingga dapat memotivasi diri siswa dan hasil belajar siswa meningkat. Model pembelajaran yang diharapkan peneliti adalah model yang mampu memotivasi belajar siswa dan berfikir aktif serta kreatif sebagai subjek belajar dan diharapkan hasil belajar meningkat.

Peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe TAI yang diharapkan dapat menghasilkan motivasi dan prestasi belajar yang lebih baik. Pembelajaran kooperatif tipe TAI mendorong siswa untuk aktif dalam belajar kelompok. Siswa secara individual belajar materi yang telah diberikan guru kemudian hasil belajar dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan. Menurut Slavin (2008: 190) mengatakan kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe TAI diantaranya sebagai berikut.

- 1) Dapat meminimalisir keterlibatan guru dalam pemeriksaan dan pengolahan rutin.
- 2) Para siswa akan termotivasi untuk mempelajari materi-materi yang diberikan dengan cepat dan akurat, dan tidak akan bisa berbuat curang atau menemukan jalan pintas.
- 3) Programnya mudah dipelajari baik oleh guru maupun siswa, tidak mahal, dan tidak membutuhkan guru tambahan ataupun tim guru.
- 4) Dengan membuat para siswa kerja dalam kelompok-kelompok kooperatif, dengan status yang sejajar, program ini akan membangun kondisi untuk membentuknya sikap-sikap positif terhadap siswa-siswa yang cacat secara akademik dan diantara para siswa dari latar belakang ras atau etnik berbeda.

Menurut Suyitno (2002) model pembelajaran kooperatif tipe TAI memiliki kelemahan diantaranya sebagai berikut.

- 1) Siswa yang kurang pandai secara tidak langsung akan menggantung pada siswa yang pandai.
- 2) Tidak ada persaingan antar kelompok.
- 3) Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru kurang baik maka proses pembelajarannya juga berjalan kurang baik.
- 4) Adanya anggota kelompok yang pasif dan tidak mau berusaha serta hanya mengandalkan teman sekelompoknya.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa pada pembelajaran kooperatif tipe TAI memerlukan banyak waktu sehingga guru dituntut untuk mempersiapkan materi terlebih dahulu. Dalam pembelajaran ini selama diskusi kelompok berlangsung hanya didominasi oleh siswa-siswa yang aktif saja. Disamping itu siswa yang lemah dimungkinkan menggantung pada siswa yang pandai.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian eksperimen semu. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli sampai bulan Agustus 2013 di SMP Negeri 26 Purworejo. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Purworejo tahun pelajaran 2012/2013 dengan jumlah populasi sebanyak 224 siswa, pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. Sampel yang terpilih adalah 64 siswa. Dalam pengumpulan data yang diperlukan, penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, angket dan tes. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai nama siswa dan nilai UAS semester genap mata pelajaran matematika yang digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan. Metode angket digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang motivasi. Metode tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa. Angket dan tes diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan pernyataan yang sama setelah diberi perlakuan. Hasil dari pengerjaan tes digunakan untuk pengujian hipotesis.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan instrumen berupa tes objektif dan angket. Tes objektif yang digunakan berbentuk pilihan ganda dengan empat alternatif

jawaban. Sebelum instrumen diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, terlebih dahulu diujikan pada kelas uji coba. Instrumen yang telah diujikan kemudian dianalisis dengan melakukan uji instrumen yang meliputi taraf kesukaran, daya pembeda, validitas dan reliabilitas. Angket yang digunakan adalah angket persepsi siswa yang menilai motivasi belajar sesuai dengan indikator pembentuk motivasi belajar yaitu.

1. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa belajar dengan baik (Hamzah B. Uno, 2011; 31).

Metode penilaian yang digunakan adalah metode skala *likert*. Skala *likert* merupakan skala yang mempunyai tingkatan jawaban dari sangat positif sampai sangat negatif atau sebaliknya. Angket yang nantinya dibagikan kepada siswa akan terlebih dahulu diujicobakan, kemudian instrumen diuji meliputi uji konsistensi internal dan uji reliabilitas. Angket diujikan kepada responden pada akhir perlakuan. Teknik pengolahan data menggunakan statistik multivariat Hotelling's T^2 dilanjutkan uji t univariat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada analisis data awal yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan uji keseimbangan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengetahui apakah kedua kelompok berangkat dari kondisi awal yang sama. Setelah diadakan uji normalitas dan uji homogenitas yang menunjukkan bahwa kedua sampel berdistribusi normal dan tidak ada perbedaan variansi. Kemudian dilakukan uji keseimbangan yang menunjukkan bahwa kedua kelompok sampel mempunyai kemampuan awal yang sama. Hasil uji keseimbangan dengan menggunakan uji t dan taraf signifikan $\alpha = 0.05$ diperoleh nilai uji t (t_{obs}) sebesar 0.467 dengan nilai tabel $t_{0.025;62}$ sebesar 1.960,

dengan $DK = \{t \mid t < -1.960 \text{ atau } t > 1.960\}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa antara kedua kelompok dalam keadaan seimbang.

Selanjutnya pada kelompok eksperimen diberi perlakuan berupa pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI sedangkan kelas kontrol dengan metode ekspositori. Pembelajaran dengan metode ekspositori guru menyampaikan materi dan memberi contoh soal, siswa hanya mendengarkan dan mencatat sehingga dalam pembelajaran siswa kurang aktif. Berbeda dengan model TAI siswa dituntut

untuk aktif sehingga siswa termotivasi untuk belajar dan hasil belajar meningkat. Setelah pembelajaran selesai keduanya diberi angket motivasi dan tes hasil belajar matematika yang sebelumnya diujikan pada kelas uji coba. Hasil dari angket dan tes hasil belajar matematika kedua kelompok dilakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Dari uji normalitas dan uji homogenitas menunjukkan bahwa kedua kelompok berdistribusi normal dan tidak ada perbedaan variansi atau homogen.

Kemudian dilakukan uji hipotesis untuk angket dan tes hasil belajar menggunakan uji multivariat dilanjutkan uji univariat. Hasil analisis data menunjukkan nilai rerata motivasi dan hasil belajar matematika yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualization* (TAI) diperoleh 40.594 dan 66.094, sedangkan rerata motivasi dan hasil belajar matematika dengan metode ekspositori diperoleh 38.594 dan 58.75. Berdasarkan perhitungan uji multivariat dengan taraf signifikansi 5% diperoleh $F_{obs} = 5.869$ dengan $F_{tabel} = 3.15$ yang berarti bahwa rerata motivasi dan hasil belajar kelas eksperimen tidak sama dengan kelas kontrol. Setelah dilanjutkan perhitungan uji t univariat diperoleh t_{obs} untuk motivasi belajar sebesar 2.358 dan t_{obs} untuk hasil belajar sebesar 2.394 dengan t_{tabel} sebesar 2.326. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi dan hasil belajar matematika dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualization* (TAI) lebih baik daripada motivasi dan hasil belajar matematika dengan metode ekspositori.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Purworejo memberikan motivasi dan hasil belajar matematika yang lebih baik dari pada metode ekspositori. Ada beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain: Dalam kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran TAI peneliti harus lebih memotivasi siswa dan siswa dituntut untuk aktif sehingga terjalin komunikasi yang baik antar siswamaupun guru dengan siswa. Pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran matematika, karena pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning: Teori Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Suyitno. 2002. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI*. Diakses dari <http://susilofy.wordpress.com/2010/09/28/pembelajaran-kooperatif-tipe-taiteam-assisted-individualization-atau-team-accelarated-instruction>.
- Uno, Hamzah B. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.